

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data didalam penelitiannya. Dengan adanya Metode penelitian diharapkan bisa memberikan kemudahan untuk peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016:1) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa, 2016) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian Asosiatif ini mengkaji hubungan antara variable bebas (*independen variable*) dengan variable terikat (*dependent variable*). Sebagai variable bebas pada penelitian ini diberi lambang *Audit Tenure* (X1), *Financial distress* (X2), dan *Komisaris independen* (X3). Sedangkan dalam penelitian ini variable dependennya adalah *Audit delay* (Y3). Penelitian ini menggunakan strategi dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berusaha menggambarkan objek secara nyata dan apa adanya guna mengetahui nilai suatu variable.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari bursa efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh dan juga telah di publikasikan untuk public dan para pemangku kepentingan tahun 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berusaha menggambarkan objek secara nyata dan apa adanya guna mengetahui nilai suatu variable. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Audit tenure*, *Financial distress*, dan *Komisaris independen* mempengaruhi *Audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono 2012:119) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dipilihnya industri ini sebagai popuasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri. Selain itu keterbatasan waktu juga mempengaruhi populasi yang diambil peneliti. Bursa efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 25 perusahaan tercatat yang masuk dalam sub sektor perdagangan eceran.

Tabel 3.1. Populasi Peneltian

No	Kode Saham	Nama Eminent
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
13	MAPI	Mitra AdiPerkasa Tbk
14	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
16	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

17	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
18	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
19	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
20	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk
21	SKYB	Skybee Tbk
22	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
23	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
24	GOLD	Golden Retailindo Tbk
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.2.2. Sample Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi dimana berasal dari n jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel dilakukan sebab keterbatasan peneliti dalam mempelajari dan mengolah populasi misalnya, keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Oleh karena itu sampel yang diambil haruslah benar-benar representatif atau mewakili si populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 116).

Pada penelitian ini , untuk pengambilan sample menggunakan teknik pengambilan sampling berupa *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur pada populasi untuk dipilih menjadi sampel karena dengan melihat pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 120-122). Pada penelitian ini pengambilan sample yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki kriteria tertentu sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti , kriteria nya adalah :

1. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang aktif dan telah terdaftar di Bursa efek Indonesia 2014- 2018.
2. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap dan tersedia

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan Sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
2.	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak aktif dan tidak terdaftar di bursa Efek Indonesia 2014-2018	(1)
3.	Perusahaan tidak memiliki data keuangan yang lengkap dan tidak tersedia 2014-2018	(7)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		17
Jumlah Observasi (17 perusahaan x 5 tahun)		85

Kriteria ini dibuat sesuai dengan kebutuhan peneliti dan juga terbatas nya waktu dan uang membuat peneliti harus membuat kriteria tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut telah di peroleh sebanyak 17 perusahaan untuk dijadikan sample oleh peneliti.

Tabel 3.3

Daftar Sampel perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	PT.Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	PT.Sumber Alfaria Triajaya Tbk
3	CENT	PT.Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	CSAP	PT.Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	ERAA	PT.Erajaya Swasembada Tbk
6	GLOB	PT Global Teleshop Tbk
7	HERO	PT.Hero Supermarket Tbk

8	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
8	LPPF	PT.Matahari Departement Store Tbk
9	MAPI	PT.Mitra Adi Perkasa Tbk
10	MIDI	PT.Midi Utama Indonesia Tbk
11	MPPA	PT.Matahari Putra Prima Tbk
12	RALS	PT.Ramayana Lestari sentosa Tbk
13	RANC	PT.Supra Boga Lesatari Tbk
14	SONA	PT Sona Topas Tourism Tbk
16	TELE	PT.Tiphone Mobile Indonesia Tbk
17	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk

Sumber:www.idx.co.id (data diolah)

3.3. Data dan Metode pengumpulan data

3.3.1. Jenis data

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui referensi, literatur atau kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian (Agung Kristanto & Slamet Cahyo Widodo, 2015). Data yang digunakan peneliti berasal dari situs bursa efek Indonesia (BEI).

Sektor yang diambil oleh peneliti adalah sektor retail trade selama 5 tahun di mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dikarenakan keterbatasan waktu dan juga dan biaya yang ada.

3.3.2. Sumber data

Pada penelitian ini sumber data di dapatkan dari situs web resmi Bursa efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Dimana data tersebut telah di publikasikan dan tersedia. Data laporan keuangan dan informasi penting lainnya terdapat di bursa. Selain itu peneliti memperoleh literature lainnya melalui perpustakaan yang ada di STEI , jurnal , artikel serta tesis yang ada di internet.

3.4. Operasionalisasi variable

Didalam suatu penelitian yang baik variable merupakan hal penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Variabel adalah suatu gejala, fenomena, objek

tertentu, kondisi atau keadaan, peristiwa atau hal-hal yang apabila diukur mempunyai variasi (Setyosari, 2013:162). Didalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas (*Independen variable*) dan juga variable terikat (*Dependen variable*). Berikut adalah pengukuran masing masing variable yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3.4. Pengukuran Operasional Variable penelitian

No	Variable penelitian	Pengukuran
1	<i>Audit Tenure</i>	Masa kerja antara auditor dengan klien
2	<i>Financial Distress</i>	Altman Z-Score: $Z=6,56*X1+3,2*X2+6,72*X3+1,05*X4$
3	Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$
4	<i>Audit Delay</i>	Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan tutup buku

3.4.1. Variable Dependen

Variabel terikat/dependen adalah variabel yang dipengaruhi variable bebas/independen. Variable dependen bersifat tidak bebas dimana dipengaruhi oleh variable independen (Septia Yuli Hapsari, 2015). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Audit Delay*

Audit delay merupakan jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit sejak hari pertama hingga menghasilkan laporan audit yang akan digunakan oleh banyak pihak. Variabel ini diukur dalam jumlah hari atau dengan rumus:

$$\text{Audit Delay (AUD)} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan tutup buku}$$

3.4.2. Variable Independen

Variabel independen sering juga disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau biasa disebut sebagai variabel bebas sebab variable ini akan mempengaruhi atau yang akan menjadi penyebab berubahnya atau adanya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 59). Didalam penelitian ini variable independen yang digunakan adalah :

1. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan masa perikatan kerja antara auditor dengan Klient terkait jasa audit. Lamanya waktu penugasan dihitung dari lamanya tahun penugasan auditor independen atau akuntan public (AP) mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 lagi apa bila auditor sama. Apabila terdapat pergantian auditor maka dimulai dari angka 1. Untuk mengetahui lamanya waktu penugasan auditor tersebut dapat dilihat pada laporan auditor.

2. *Financial Distress*

Financial Distress atau Kesulitan Keuangan merupakan suatu kondisi dimana keadaan keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat. Perusahaan mengalami laba bersih yang negatif selama beberapa tahun. Apabila kondisi ini terus terjadi bisa menyebabkan kebangkrutan yang dialami perusahaan jika saja management tidak mampu membuat keputusan yang bisa menyelesaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Altman Z- Score dalam pengukurannya untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z- Score yaitu :

- a. Jika nilai “Z” < 1,1 maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Apabila nilai 1,1 < “Z” < 2,6 maka termasuk *grey area* (tidak dapat dtentukan perusahaan dalam kondisi sehat atau menalami kebangkrutan).

Altman Z-Score:

$$Z=6,56*X1+3,2*X2+6,72*X3+1,05*X4$$

Keterangan :

“Z” = *Bankruptcy index*

X1 = *Working capital/total asset*

X2 = *Retained earnings/ total asset*

X3 = *Earning before interest and taxes / total asset*

X4 = *Book value of equity/ book value of total debt*

3. Komsaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan. Tujuan Komisaris independen adalah sebagai mengawasi organisasi. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan public. Dewan komisaris perseroan wajib memiliki komisaris independen dengan jumlah minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris perseroan. Didalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk variable Komisaris Independen ini adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.5 Metode Analisis data

Didalam suatu penelitian memilih metode untuk menganalisis data merupakan langkah yang penting untuk kelanjutan penelitian. Dengan memilih metode analisis yang tepat maka akan didapatkan suatu hasil yang tepat dan akurat. Untuk penelitian ini digunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah pengukuran yang digunakan dalam sebuah penelitian dinyatakan dengan jumlah satuan tertentu dengan angka angka. Penelitian ini untuk pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik yang dibantu dengan program *E-VIEWS 10*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini data *time series* berasal dari laporan keuangan tahunan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono,2014:206). Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing – masing variabel. Pada penelitian ini variabel yang akan di uji yaitu *Audit Tenure*, *Financial Distress*, *Komisaris Independen* dan *Audit Delay*

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah kumpulan data pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik objek penelitian, sedangkan *cross section* adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian tertentu.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang ditawarkan, yaitu:

1. Model *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk menestimasi parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).
2. Model *Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan. Tetapi intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengansumsikan bahwa

slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3. Model *Random Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model *random effect* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.4 Analisis Model Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan antara model *common effect* dengan *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai prob dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* < 0,05 maka model regresi yang tepat untuk dipilih adalah *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b. Jika nilai prob dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* > 0,05 maka model regresi yang tepat untuk dipilih adalah *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan uji yang dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika Nilai prob dari *chi-squares* hitung > *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* < 0,05, maka H0 ditolak dan memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b. Jika nilai *chi-squares* hitung < *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* > 0,05, maka H0 diterima dan memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Ghozali, 2017:145). Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa model yaitu *histogram residual*, *kolmogorov*, *smirnov*, *skewness*, *kurtosis*, dan *jarque-bera*.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *jarque-bera* (JB Test) jika *p-value* lebih kecil dari α , maka data tidak terdistribusi normal. Namun, hal itu dapat diabaikan jika jumlah data lebih dari 30 data, karena sesungguhnya pelanggaran asumsi normal tidak seserius pelanggaran pada asumsi-asumsi lain.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi auto korelasi yaitu dengan metode grafik, Durbin-Watson, run dan Lagrange Multiplier. Uji Auto Korelasi dengan Lagrange Multiplier adalah alternatif yang digunakan jika menggunakan *e-views*. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan metode Lagrange Multiplier adalah :

- a. Jika nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel atau probabilitas *Chi-Square* $>$ 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel atau probabilitas *Chi-Square* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat autokorelasi.

Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak (Ghozali,2017:85). Metode yang digunakan untuk mendeteksi *heteroskedastisitas* yaitu dengan metode grafik, *park*, *glesjer*, korelasi *spearman*, *goldfeld-quandt*, dan *white*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *goldfeld-quandt*. Pengambilan keputusan metode *goldfeld* adalah :

- a. Jika nilai *chi-square* hitung $<$ *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* $>$ 0,05 maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*.
- b. Jika nilai *chi-square* hitung $>$ *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* $<$ 0,05 maka terdapat *heteroskedastisitas*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan antara hubungan linear diantara variabel bebas (Ghozali,2017:71). Akibat dari adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode korelasi berpasangan lebih bermanfaat dalam uji multikolinearitas karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti akan lebih mengetahui secara jelas variabel apa saja yang mempunyai korelasi kuat. Penilaian untuk uji multikolinearitas adalah :

- a. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $<$ 0,85 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $>$ 0,85 maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.6 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

1) Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk meneliti keadaan variabel terkait, bila variabel bebas nya dimanipulasi (Sugiyono,2015:277).

Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi menentukan hasil penelitian. Jika koefisien β bernilai positif maka dapat diartikan pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terkait, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisien β bernilai negatif maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas maka akan mengakibatkan penurunan variabel terkait.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Audit Delay
α	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Audit Tenure
X ₂	=	<i>Financial Distress</i>
X ₃	=	Komisaris Independen
e	=	<i>Error</i>

3.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Penilaian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

- A. Uji t**, berguna untuk menguji koefisien regresi secara individu. Keputusannya adalah :
- a. Nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai prob t-statistik $<$ 0,05, maka artinya secara individu variabel bebas mempengaruhi variabel terkait.
 - b. Nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai prob t-statistik $>$ 0,05, maka artinya secara individu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terkait.
- B. Uji F**, berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah :
- a. Nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai prob F-statistik $<$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.
 - b. Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai prob F-statistik $>$ 0,05 maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

3.5.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebuah model dapat dikatakan baik jika R^2 mendekati satu 1 dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model dikatakan kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1.